

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. *Channel* YouTube Pemuda Tersesat

*Channel* Youtube Pemuda Tersesat merupakan sebuah akun youtube yang dikelola oleh Majelis Lucu Indonesia atau MLI sebuah perusahaan yang bergerak di bidang komedi. *Channel* YouTube tersebut dikelola pertama kali oleh Tretan Muslim, Joshua Suherman, dan Coki Pardede yang berdiri pada tahun 2017. untuk mengembangkan potensi bisnis industri kesenian yang dirasa cukup besar serta diperlukannya sebuah manajemen dalam menaungi beberapa komedian untuk berkarya.<sup>43</sup>

Tretan Muslim merupakan pemimpin Majelis Lucu Indonesia yang berasal dari Madura dan memulai karirnya di Stand Up Comedy Indonesia pada tahun 2013. Tretan Muslim memiliki partner bernama Joshua Suherman yang merupakan artis cilik, aktor, dan pernah mencoba menaiki panggung Stand Up Comedy. Pada mulanya Joshua yang memiliki inisiatif untuk membentuk Majelis Lucu Indonesia bersama Tretan Muslim. Setelah itu, kemudian Coki Pardede yang merupakan jebolan ajang Stand Up Comedy ikut bergabung dalam Majelis Lucu Indonesia.<sup>44</sup>

Awalnya *Channel* Youtube Pemuda Tersesat muncul dalam bentuk akun media sosial Instagram dan Twitter dengan tujuan untuk menilai kadar kelucuan suatu komedi. Berawal dari Tretan Muslim yang menilai kelucuan komedi orang lain di twitter melalui sebuah teks yang semacam

---

<sup>43</sup> Majelis Lucu Indonesia, diakses dari [www.majelislucuindonesia.com](http://www.majelislucuindonesia.com), pada tanggal 19 Mei 2023.

<sup>44</sup> Ibid.

fatwa bertuliskan “Majelis Lucu Indonesia menyatakan, ini tidak lucu”. Setelah itu berlanjut ke Instagram, ketenaran akun Indovidgram membuat banyak orang ikut membuat video lucu yang akhirnya dinilai oleh Majelis Lucu Indonesia. Selanjutnya, *Channel* YouTube Pemuda Tersesat berkolaborasi dengan Habib Ja’far sehingga menghasilkan konten video yang viral.<sup>45</sup>

Konsep yang diusung dalam tayangan video tersebut hadir disebabkan pemilihan segmen terhadap kajian dakwah, yakni pemuda yang merasa perlu mengajukan pertanyaan secara jujur tanpa intervensi apapun. Konotasi negatif yang terdapat pada konten tersebut adalah representasi penonton yang kurang ilmu agama, tapi umumnya ingin mendalami ilmu agama. Sehingga label “Pemuda Tersesat” dapat merangkul kebingungan yang sama. Nama “Pemuda Tersesat” awalnya bernama “Kultum Ramadhan”, karena dimaksudkan untuk sesi dakwah pada bulan Ramadhan. Kemudian nama “Kultum Ramadhan” diubah menjadi “Kultum Pemuda Tersesat” oleh Tretan Muslim. Pada tahap pembuatan ulang, menjadi “Pemuda Tersesat”.<sup>46</sup>

Di *Channel* tersebut, Habib Ja’far tidak hanya berdakwah atau ceramah, namun di *channel* tersebut ada namanya celengan pemuda tersesat yang bertujuan untuk donasi ke pemuda-pemuda tersesat entah itu muslim atau non-muslim yang ditujukan untuk membangun wirausaha, pendidikan, dan kesehatan mental bagi pemuda-pemuda tersesat. Selain itu, Habib Ja’far juga sangat menjunjung tinggi toleransi beragama serta

---

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid.

sangat peduli terhadap sosial, akan tetapi tidak lepas dari kaidah-kaidah Islam.<sup>47</sup>

Pada channel YouTube yang diteliti, peneliti mengumpulkan data-data tuturan ekspresif pada 13 Video dengan judul yang berbeda, hal ini dikarenakan peneliti mendapatkan 13 video yang didalamnya terdapat tuturan ekspresif dan selain 13 video tersebut bukan berbentuk podcast, melainkan music atau video klip. Pada 13 video dalam Channel YouTube Pemuda Tersesat terdapat 38 data atau ungkapan yang menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif.

## **2. Bentuk dan Makna Tindak Tutur Ekspresif pada Tayangan Video Podcast Habib Ja'far di Channel YouTube Pemuda Tersesat**

### *Data 1*

Habib Ja'far: "Sudah hampir waktu berbuka ya ternyata" (01:40).  
Taretan Muslim: "Saya mengucapkan **selamat berbuka puasa** untuk temen-temen" (02:15).

Pada penggalan kutipan data 1 di atas termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Makna yang terdapat pada kalimat yang diungkapkan Taretan Muslim pada video tersebut ditunjukkan melalui ungkapan "selamat berbuka puasa". Ungkapan tersebut diucapkan saat video sudah berakhir dan memang ditayangkan saat bulan Ramadhan, sehingga video tersebut diakhiri dengan selamat berbuka puasa dan diunggah saat sore hari.

---

<sup>47</sup> <http://www.youtube.com/@pemudatersesat1635>, diakses pada tanggal 20 Juni 2023.

### Data 2

Taretan Muslim: “Saya mengucapkan selamat berbuka puasa” (02.01).  
 Habib Ja’far: “Kalau saya mau mengucapkan **semoga berpuasa, hahaha (tertawa)**. Kata pemuda tersesat, mungkin mereka berpuasa tapi namanya puasa rel atau bolong-bolong” (02.20).

Pada penggalan kutipan data 2 di atas termasuk tindak tutur ekspresif. Makna yang ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja’far yang berupa “semoga berpuasa”. Candaan tersebut diungkapkan karena banyaknya orang yang tidak berpuasa atau bolong-bolong seperti pada ungkapan “puasa rel”. Hal tersebut diungkapkan setelah Taretan Muslim mengakhiri *podcast*-nya dengan ucapan “selamat berbuka puasa”, maka kemudian Habib Ja’far merespon dengan ungkapan “semoga berpuasa” sebagai candaan dan doa agar penontonnya berpuasa.

### Data 3

Habib Ja’far: “Jadi kebayang ya, bangun tidur langsung disambut lagu kayak gitu” (06.02).  
 Tretan Muslim: “Coba kalau KPK disetelin lagu Aldi Taher, **stress mungkin, hahaha (tertawa)**” (06.24).

Pada penggalan kutipan data 3 di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif. Makna dari ungkapan di atas adalah candaan seusai memutar konten Aldi Taher yang cukup menghibur dan bikin kesal. Ungkapan “stress mungkin” yang diungkapkan oleh Taretan Muslim ditujukan kepada KPK karena rumitnya menangani kasus korupsi ditambah lagi dengan lagu Aldi Taher.

### Data 4

Habib Ja’far: “Padahal lagu itu tuh gak enak banget didenger” (6.30).  
 Taretan Muslim: “Bayangin nih, orang **lagi enak-enaknya tidur terus ada musik nih, Nissa Sabyan, I love you. Hahaha (tertawa)**” (6.54).

Pada penggalan kutipan data 4 di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan ini disampaikan oleh Taretan Muslim dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan lucu terkait membangunkan sahur dengan lagu Aldi Taher yang lucu.

*Data 5*

Taretan Muslim: “Kalau Habib gimana nih kalau lagi bangun terus denger lagu ini? (6.45)

Habib Ja’far: “Tapi kalau saya nih, lagi puasa terus mendengar lagu ini, saya pasti akan puasa. **Puasa tidak mau mendengar lagu ini lagi, hahaha (tertawa)**” (7.01)

Pada penggalan kutipan data 5 Menunjukkan tindak tutur ekspresif. Makna dari hal ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Habib Husen Ja’far yang merespon candaan Taretan Muslim yang memutar lagu Aldi Taher dengan lirik lagu yang lucu dan dianggap bikin stress orang yang bangun tidur. Dari hal tersebut, Habib Husen Ja’far mengungkapkan dengan candaan “puasa untuk tidak mendengar lagu ini” sambil tertawa

*Data 6*

Habib Ja’far: “Sampai jumpa di episode selanjutnya (10.40)

Taretan Muslim: “Demikian video pertama pada channel youtube Pemuda Tersesat, **terimakasih sudah menonton**. Jangan lupa subscribe” (10.58).

Pada penggalan kutipan data 6 di atas berbentuk tindak tutur ekspresif yang maknanya adalah ungkapan sebagai penutup dari video podcast-nya bersama Habib Husen Ja’far, sehingga video tersebut ditutup dengan ungkapan terimakasih.

*Data 7*

Taretan Muslim: “Karena memang pas awal-awal taraweh aja yang full” (3.40).

Habib Ja'far: "Jangan-jangan kalian pas taraweh di masjid sudah diperbolehkan, malah **semangatnya cuma tiga hari hahaha (tertawa)**" (3.47).

Pada penggalan kutipan data 7 Ungkapan tersebut diucapkan oleh Habib Ja'far termasuk tindak tutur ekspresif yang maknanya adalah sebagai bahan candaan karena kebiasaan yang ada di bulan Ramadhan, umat Islam hanya semangat untuk shalat taraweh tiga hari saja.

#### *Data 8*

Taretan Muslim: "Soalnya kadang imam shalat taraweh lama banget Bib" (5.27)

Habib Ja'far: "Kalau kita shalat imamnya itu lamanya pas itu masih biasa, **tapi kalau kelamaan hahaha**" (5.33).

Pada penggalan kutipan data 8 berbentuk tindak tutur ekspresif. Makna dari ungkapan tersebut diucapkan oleh Habib Ja'far diucapkan ketika membahas imam shalat yang sangat lama. Kata "kalau kelamaan" yang diungkapkan sambil tertawa karena banyaknya orang yang tidak bisa shalat lama-lama dan ada juga yang malas untuk shalat tarawih.

#### *Data 9*

Taretan Muslim: "Memangnya hukum shalat kalau terlalu lama gimana, Bib?" (6.12)

Habib Ja'far: "Imam shalat itu **tidak baik kalau terlalu lama**, karena imam shalat harus memperhatikan imamnya" (6.21)

Pada penggalan kutipan data 9 di atas, ungkapan tersebut diucapkan oleh Habib Ja'far termasuk tindak tutur ekspresif. Makna dari ungkapan tersebut diucapkan oleh Habib Husen Ja'far ketika membahas imam shalat yang sangat lama. Kata "tidak baik kalau terlalu lama" merupakan penilaian yang diungkapkan oleh Habib Ja'far bahwa shalat terlalu lama hukumnya tidak baik.

*Data 10*

Coki Pardede: “Mungkin kasihan sama yang lebih miskin sama si anak yatim itu, Bib. (4.15)

Habib Ja’far: “Kalau anda mencuri harta anak yatim, **itu salah**, itu sia-sia” (4.23).

Pada penggalan kutipan data 10 di atas, ungkapan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif. Makna dari ungkapan tersebut adalah membahas hukum mencuri anak yatim. Kata “itu salah” merupakan penilaian yang diungkapkan oleh Habib Ja’far bahwa mencuri harta anak yatim dinilai salah atau tidak baik.

*Data 11*

Habib Ja’far: “Karena kalau kita mengelus kepala anak yatim dengan penuh kasih sayang, kita akan mendapat pahala atau kebaikan” (5.35)

Coki Pardede: “Kalau perlu kita buat mesin tangan yang **otomatis mengelus kepala anak yatim. Kayak digame tu, teng-teng, teng-teng**” (5.42).

Pada penggalan kutipan data 11 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna kalimat tersebut merupakan candaan yang diungkapkan oleh Coki Pardede yang merupakan non-muslim, sehingga mengungkapkan candaan “mesin otomatis untuk mengelus anak yatim” sebagai respon dari ungkapan Habib Ja’far yang mengatakan betapa banyaknya pahala bagi orang yang mengelus anak yatim.

*Data 12*

Habib Ja’far: “Tapi elusnya pakai kasih sayang, bukan kekerasan” (5.44)

Coki Pardede: “Kalau saya ke panti asuhan, saya akan cari anak yatim, **saya akan elus dari pagi, siang, sore, malam, besoknya lagi sampai kepalanya tembus**” (5.50).

Pada penggalan kutipan data 12 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna kalimat yang diungkapkan oleh Coki Pardede yang merupakan non-muslim, sehingga mengungkapkan candaan untuk menggelus kepala anak yatim sampai tembus sebagai respon dari ungkapan Habib Ja'far tentang kebaikan menggelus kepala anak yatim.

*Data 13*

Coki Pardede: “Jadi kalau mencuri harta anak gak boleh ya” (5.47)  
 Habib Ja'far: “**Seharusnya anda itu mengadvokasi** gimana caranya anak yatim piatu itu dapet sumber” (5.55).

Pada penggalan kutipan data 13 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Habib Ja'far yaitu mengkritik pertanyaan netizen mengenai mencuri harta anak yatim untuk diberikan kepada yang lebih miskin.

*Data 14*

Coki Pardede: “Terus gimana nih Bib, kalau ada orang kaya yang tidak mau berbagi?” (5.50)  
 Habib Ja'far: “**Seharusnya jika anda menganggap orang kaya itu harus berbagi**, maka kita datang dia untuk menasihatinya agar dia berbagi, bukan dengan cara yang salah” (6.01).

Pada penggalan kutipan data 14 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna yang diungkapkan oleh Habib Ja'far adalah mengkritik pertanyaan netizen mengenai mencuri harta anak yatim untuk diberikan kepada yang lebih miskin.

*Data 15*

Coki Pardede: “**Hai para penonton setia di Channel YoTube Pemuda Tersesat**, kali ini hostnya saya, Coki Pardede. Apa kabar Habib Ja'far?” (0.30)  
 Taretan Muslim: “Alhamdulillah, baik) (0.41)



Pada penggalan kutipan data 15 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Taretan Muslim adalah menyapa para *viewers* atau penonton *Channel* YouTube Pemuda Tersesat. Hal tersebut ditunjukkan melalui kalimat sapaan di awal video dengan ungkapan “hai para penonton”.

*Data 16*

Habib Ja'far: “Istilah gaulnya ghosting ya” (2.01)

Taretan Muslim: “Al-Habib mengerti ghosting, **berarti hantu atau satanting, kayak kasus anak kecil ya, hahaha (tertawa)**” (2.11).

Pada penggalan kutipan data 16 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna yang diungkapkan oleh Taretan Muslim adalah ungkapan candaan yang bertujuan karena Habib Ja'far paham kata “ghosting”.

*Data 17*

Habib Ja'far: “Boleh liat, tapi tidak boleh berkedip” (3.18)

Taretan Muslim: “**Berarti matanya ditempel. pakai plaster. Hahaha (tertawa)**” (3.32).

Pada penggalan kutipan data 17 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan tersebut adalah candaan Taretan Muslim karena Habib Ja'far mengungkapkan bahwa hukum memandangi perempuan itu boleh tapi tanpa berkedip.

*Data 18*

Habib Ja'far: “Hukum buka puasa dengan kurma itu sunnah” (4.42)

Coki Pardede: “Saya borong semua kurma **biar Habib gak bisa sunnah, hahaha (tertawa)**” (4.54).

Pada penggalan kutipan data 18 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Coki Pardede adalah

sebuah candaan karena Habib Ja'far mengungkapkan bahwa hukum berbuka dengan kurma adalah sunnah.

*Data 19*

Habib Ja'far: "Nah, contohnya akun gosip lambe turah itu" (6.28)

Taretan Muslim: "Eh, Lambe Turah, anda termasuk Dajjal, karena suka gibah. Banyak followernya juga. **Makanya Hey Lambe Turah, konten-kontennya tuh dijaga**" (6.33).

Pada penggalan kutipan data 19 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Taretan Muslim tersebut menunjukkan bahwa Lambe Turah termasuk dajjal. Kata Dajjal termasuk penilaian buruk kepada akun gossip lambe turah yang suka menyebarkan konten negatif.

*Data 20*

Habib Ja'far: "Karena hukum berbohong itu walaupun bercanda sebenarnya tidak boleh" (7.24)

Taretan Muslim: "Makanya, **seharusnya anda tidak boleh berbohong** walaupun dibungkus dengan bercanda atau membuat orang lain tertawa" (7.30).

Pada penggalan kutipan data 20 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna dari ungkapan Taretan Muslim adalah jawaban dari ungkapan Habib Ja'far mengenai banyaknya orang berbohong yang dibungkus dengan bercanda.

*Data 21*

Taretan Muslim: "Liquid kurma itu gak nyegerin loh rasanya" (4.47)

Habib Ja'far: "Padahal orang-orang kalau berbuka pada minum air, yang seger-seger, **nah ini yang banyak malah berbuka liquid, hahaha (tertawa)**" (4.55).

Pada penggalan kutipan data 21 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Habib Ja'far adalah

untuk menanggapi pertanyaan netizen tentang hukum berbuka liquid kurma.

*Data 22*

Taretan Muslim: “Terus gimana nih hukumnya berbuka dengan liquid kurma, Bib? (5.28)

Habib Ja’far: “Liquid itu kan sudah diolah, mahal juga. Sedangkan poin utama Rasul menyarankan kurma karena kesederhanaan, itu tidak sesuai dengan visi utama tadi. **Makanya jangan aneh-aneh. Kalau kurma ya kurma.**” (5.32).

Pada penggalan kutipan data 22 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Habib Ja’far tersebut adalah untuk mengkritik pertanyaan netizen tentang hukum berbuka liquid kurma.

*Data 23*

Habib Ja’far: “Katanya ada fenomena baru tentang anak kecil jaman sekarang” (3.33)

Taretan Muslim: “Ada nih yang namanya sujud free fire gara game bocil-bocil. **Ini adalah zulik atau dzulumat cilik. Hahaha (tertawa)**” (3.41).

Pada penggalan kutipan data 23 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna dari ungkapan Taretan Muslim merupakan sebuah candaan karena adanya tayangan video anak kecil yang main-main ketika shalat.

*Data 24*

Habib Ja’far: “Masyaallah, parah ini sudah kalau shalat sambil joget-joget” (6.13)

Taretan Muslim: “Tidak boleh ya ukhti-ukhti itu sholat sambil joget-joget. Kalau ini **sudah jelas tidak sah sujudnya**” (6.32).

Pada penggalan kutipan data 24 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna dari ungkapan Taretan Muslim

adalah memberi penilaian bahwa shalat sambil joget-joget tidak baik dan hukumnya tidak sah.

*Data 25*

Habib Ja'far: "Astaghfirullah, ternyata anak jaman sekarang makin aneh ya" (8.01)

Taretan Muslim: "Sholat kalian itu gak dapat pahala, **malah dapat dosa kalau sambil kayak ginian**" (8.14).

Pada penggalan kutipan data 25 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Taretan Muslim adalah memberi penilaian bahwa shalat sambil joget-joget tidak baik dan hukumnya tidak sah.

*Data 26*

Taretan Muslim: "Karena sebenarnya ada peran orang tua disitu kan ya, Bib" (9.02)

Habib Ja'far: "Kalau udah 7 tahun, **anak-anak itu harus diajari sholat. Orang tua harus ikut juga kalau lagi ngajarin**" (9.17).

Pada penggalan kutipan data 26 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Habib Ja'far adalah memberi saran atau kritikan kepada orang tua anak kecil dalam video tayangan shalat sambil joget-joget karena kurangnya didikan dari orang tua.

*Data 27*

Taretan Muslim: "Soalnya kalau gak dipantau makin bermasalah ini" (11.13)

Habib Ja'far: "**Harus ada orang yang gak taraweh untuk jagain bocil-bocil yang sholatnya main-main**" (11.32).

Pada penggalan kutipan data 27 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Habib Ja'far adalah

mengkritik orang tua anak kecil dalam video tayangan shalat sambil joget-joget karena tidak ada yang mengawasi mereka ketika shalat.

*Data 28*

Habib Ja'far: "Sebenarnya bertukar ludah itu lidah sama saja" (5.34)

Coki Pardede: "Buat temen-temen kosan campur, **tidak boleh bertukar ludah atau lidah. Tettetetete (hahaha)**" (5.41).

Pada penggalan kutipan data 28 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Coki Pardede adalah candaan ketika membahas tentang hukum menelan ludah saat berpuasa.

*Data 29*

Coki Pardede: "Pertanyaannya ini sebenarnya bikin muntah kalau dibayangin (7.22)

Habib Ja'far: "Dia (yang bertanya) bukan hanya tersesat agama, tapi mentalnya juga. **Jorok juga pertanyaan seperti itu**" (7.31).

Pada penggalan kutipan data 29 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Habib Ja'far adalah mengkritik pertanyaan netizen tentang mengumpulkan ludah dalam gelas lalu diminum.

*Data 30*

Coki Pardede: "Terus ini gimana hukumnya, Bib?" (9.59)

Habib Ja'far: "**Pertanyaan anda aneh**, karena ludah itu tidak bisa menghilangkan dahaga" (10.11).

Pada penggalan kutipan data 30, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal tersebut ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja'far yang menanggapi sekaligus mengkritik pertanyaan netizen tentang hukum meminum ludah yang dikumpulkan dalam gelas, sehingga Habib Ja'far merasa risi dengan pertanyaan yang dianggap menjijikkan tersebut.

*Data 31*

Habib Ja'far : “Agak aneh memang lagunya” (4.02)

Taretan Muslim : “Saya tes telinga anda, sahurrrrrr, sahurrrrr. **Gimana cobak hahaha (tertawa)**” (4.17).

Pada penggalan kutipan data 31 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Taretan Muslim yang bercanda ketika membahas tentang hukum membangunkan sahur dengan lagu Aldi Taher.

*Data 32*

Habib Ja'far: “Tapi mungkin sebenarnya mau bangunin orang sahur” (4.17)

Taretan Muslim: “Orang-orang pasti bangun, **tapi bangunnya mau menghajar anda, hahaha (tertawa)**” (4.35).

Pada penggalan kutipan data 32 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Taretan Muslim adalah sebuah candaan ketika membahas tentang hukum membangunkan sahur dengan lagu Aldi Taher.

*Data 33*

Taretan Muslim: “Terus gimana Bib kalauu banguninnya pakai lagu kayak gini? (8.40)

Habib Ja'far: “**Perilaku yang seperti ini sebenarnya sudah mengganggu masyarakat** dengan suara jerit-jerit seperti ini” (8.49).

Pada penggalan kutipan data 33 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Habib Ja'far adalah mengkritik perilaku orang yang membangunkan sahur sambil menjerit.

*Data 34*

Habib Ja'far: "Contohnya kepalanya Deddy Corbuzier (5.52)

Taretan Muslim: "Selicin apapun, **saya tak pernah memegang kepalanya. hahaha (tertawa)**. Apakah om Deddy tau tempat tumbuhnya kepalanya." (6.09).

Pada penggalan kutipan data 34 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Taretan Muslim adalah sebuah candaan ketika membahas tentang kepala Deddy Corbuzier.

*Data 35*

Taretan Muslim: "Kalau hukumny nangis saat puasa gimana nih Bib? (7.55)

Habib Ja'far: "Nangis itu hukumnya gak batal, kalau air matanya diminum baru batal. **Saya sampai sekarang nagis karena Coki belum bisa muallaf, hahaha (tertawa)** (8.01).

Pada penggalan kutipan data 35 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Habib Ja'far adalah candaan karena Coki Pardede tidak bisa diajak masuk Islam.

*Data 36*

Habib Ja'far: "Gak tau lagi kalau anak sekarang sudah khusyuk sama game" (10.03)

Taretan Muslim: "Biasanya player Mobile Legend **nunggu satu adzan dulu buat shalat Jum'at, hahahah (tertawa)**" (10.16).

Pada penggalan kutipan data 36 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Taretan Muslim adalah bercanda ketika membahas tentang anak kecil yang main game untuk nunggu satu adzan shalat Jum'at.

*Data 37*

Habib Ja'far: "Keren ini kalau mahar pakai medali" (3.35)

Taretan Muslim: "Gak papa, mahar medali selain sebagai hadiah juga ada bonus, **tapi bukan bonus dari negara, hahah (tertawa)**, tapi dari mempelainya" (3.41).

Pada penggalan kutipan data 37 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Taretan Muslim adalah bercanda ketika membahas tentang hukum memberi mahar medali.

*Data 38*

Habib Ja'far : "Tidak boleh kalau mahar itu dikredit" (5.01)

Taretan Muslim : "Kalau maharnya kredit **maka malam pertamanya kredit juga, hahaha (tertawa)**" (5.11).

Pada penggalan kutipan data 38 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna ungkapan Taretan Muslim adalah bercanda ketika membahas tentang hukum memberi mahar dengan cara kredit.

### 3. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif pada Tayangan Video Podcast Habib Ja'far di Channel YouTube Pemuda Tersesat

- a. Mengungkapkan terimakasih

*Data 1*

Habib Ja'far : "Sampai jumpa di episode selanjutnya (10.40)

Taretan Muslim : "Demikian video pertama pada channel youtube Pemuda Tersesat, **terimakasih sudah menonton**. Jangan lupa subscribe" (10.58).

- b. Mengkritik

*Data 2*

Coki Pardede : "Jadi kalau mencuri harta anak gak boleh ya" (5.47)

Habib Ja'far : "**Seharusnya anda itu mengadvokasi** gimana caranya anak yatim piatu itu dapet sumber" (5.55).



*Data 3*

Coki Pardede : “Terus gimana nih Bib, kalau ada orang kaya yang tidak mau berbagi? (5.50)

Habib Ja’far : “**Seharusnya jika anda menganggap orang kaya itu harus berbagi**, maka kita datangi dia untuk menasihatinya agar dia berbagi, bukan dengan cara yang salah” (6.01).

*Data 4*

Taretan Muslim : “Terus gimana nih hukumnya berbuka dengan liquid kurma, Bib? (5.28)

Habib Ja’far : “Liquid itu kan sudah diolah, mahal juga. Sedangkan poin utama Rasul menyarankan kurma karena kesederhanaan, itu tidak sesuai dengan visi utama tadi. **Makanya jangan aneh-aneh. Kalau kurma ya kurma.**” (5.32).

*Data 5*

Habib Ja’far : “Karena hukum berbohong itu walaupun bercanda sebenarnya tidak boleh” (7.24)

Taretan Muslim : “Makanya, **seharusnya anda tidak boleh berbohong** walaupun dibungkus dengan bercanda atau membuat orang lain tertawa” (7.30).

*Data 6*

Taretan Muslim : “Karena sebernnya ada peran orang tua disitu kan ya, Bib” (9.02)

Habib Ja’far : “Kalau udah 7 tahun, **anak-anak itu harus diajari sholat. Orang tua harus ikut juga kalau lagi ngajarin**” (9.17).

*Data 7*

Taretan Muslim : “Soalnya kalau gak dipantau makin bermasalah ini” (11.13)

Habib Ja’far : “**Harus ada orang yang gak taraweh untuk jagain bocil-bocil** yang sholatnya main-main” (11.32).

*Data 8*

Coki Pardede : “Pertanyaannya ini sebenarnya bikin muntah kalau dibayangin (7.22)

Habib Ja’far : “Dia (yang bertanya) bukan hanya tersesat agama, tapi mentalnya juga. **Jorok juga pertanyaan seperti itu**” (7.31).

*Data 9*

Coki Pardede : “Terus ini gimana hukumnya, Bib?” (9.59)  
 Habib Ja’far : “**Pertanyaan anda aneh**, karena ludah itu tidak bisa menghilangkan dahaga” (10.11).

*Data 10*

Taretan Muslim : “Terus gimana Bib kalau banguninnya pakai lagu kayak gini? (8.40)  
 Habib Ja’far : “**Perilaku yang seperti ini sebenarnya sudah mengganggu masyarakat** dengan suara jerit-jerit seperti ini” (8.49).

## c. Bercanda

*Data 11*

Taretan Muslim : “Saya mengucapkan selamat berbuka puasa” (2.01).  
 Habib Ja’far : “Kalau saya mau mengucapkan **semoga berpuasa, hahaha (tertawa)**. Kata pemuda tersesat, mungkin mereka berpuasa tapi namanya puasa rel atau bolong-bolong” (02.20).

*Data 12*

Habib Ja’far : “Jadi kebayang ya, bangun tidur langsung disambut lagu kayak gitu” (06.02).  
 Tretan Muslim : “Coba kalau KPK disetelin lagu Aldi Taher, **stress mungkin, hahaha (tertawa)**” (06.24).

*Data 13*

Habib Ja’far : “Padahal lagu itu tuh gak enak banget didenger” (6.30).  
 Taretan Muslim : “Bayangin nih, orang **lagi enak-enaknya tidur terus ada musik nih, Nissa Sabyan, I love you. Hahaha (tertawa)**” (6.54).

*Data 14*

Taretan Muslim : “Kalau Habib gimana nih kalau lagi bangun terus denger lagu ini? (6.45)  
 Habib Ja’far : “Tapi kalau saya nih, lagi puasa terus mendengar lagu ini, saya pasti akan puasa. **Puasa tidak mau mendengar lagu ini lagi, hahaha (tertawa)**” (7.01)

*Data 15*

Taretan Muslim : “Karena memang pas awal-awal taraweh aja yang full” (3.40).

Habib Ja'far : “Jangan-jangan kalian pas taraweh di masjid sudah diperbolehkan, malah **semangatnya cuma tiga hari hahaha (tertawa)**” (3.47).

*Data 16*

Taretan Muslim : “Soalnya kadang imam shalat taraweh lama banget Bib”(5.27)

Habib Ja'far : “Kalau kita shalat imamnya itu lamanya pas itu masih biasa, **tapi kalau kelamaan hahaha**” (5.33).

*Data 17*

Habib Ja'far : “Karena kalau kita mengelus kepala anak yatim dengan penuh kasih sayang, kita akan mendapat pahala atau kebaikan” (5.35)

Coki Pardede : “Kalau perlu kita buat mesin tangan yang **otomatis mengelus kepala anak yatim. Kayak digame tu, teng-teng, teng-teng**” (5.42).

*Data 18*

Habib Ja'far : “Tapi elusnya pakai kasih sayang, bukan kekerasan” (5.44)

Coki Pardede : “Kalau saya ke panti asuhan, saya akan cari anak yatim, **saya akan elus dari pagi, siang, sore, malam, besoknya lagi sampai kepalanya tembus**” (5.50).

*Data 19*

Habib Ja'far : “Istilah gaulnya ghosting ya” (2.01)

Taretan Muslim : “Al-Habib mengerti ghosting, **berarti hantu atau satanting, kayak kasus anak kecil ya, hahaha (tertawa)**” (2.11).

*Data 20*

Habib Ja'far : “Boleh liat, tapi tidak boleh berkedip” (3.18)

Taretan Muslim : “**Berarti matanya ditempel. pakai plaster. Hahaha (tertawa)**” (3.32).

*Data 21*

Habib Ja'far : “Hukum buka puasa dengan kurma itu sunnah” (4.42)

Coki Pardede : “Saya borong semua kurma **biar Habib gak bisa sunnah, hahaha (tertawa)**” (4.54).

*Data 22*

Taretan Muslim : “Liquid kurma itu gak nyegerin loh rasanya” (4.47)

Habib Ja’far : “Padahal orang-orang kalau berbuka pada minum air, the minum, yang seger-seger, **nah ini yang nanyak malah berbuka liquid, hahaha (tertawa)**” (4.55).

*Data 23*

Habib Ja’far : “Katanya ada fenomena baru tentang anak kecil jaman sekarang” (3.33)

Taretan Muslim : “Ada nih yang namanya sujud free fire gara game bocil-bocil. **Ini adalah zulik atau dzulumat cilik. Hahaha (tertawa)**” (3.41).

*Data 24*

Habib Ja’far : “Sebenarnya bertukar ludah atu lidah sama saja” (5.34)

Coki Pardede : “Buat temen-temen kosan campur, **tidak boleh bertukar ludah atau lidah. Tettetete (hahaha)**” (5.41).

*Data 25*

Habib Ja’far : “Agak aneh memang lagunya” (4.02)

Taretan Muslim : “Saya tes telinga anda, sahurrrrrr, sahurrrrr. **Gimana cobak hahaha (tertawa)**” (4.17).

*Data 26*

Habib Ja’far : “Tapi mungkin sebenarnya mau bangunin orang sahur” (4.17)

Taretan Muslim : “Orang-orang pasti bangun, **tapi bangunnya mau menghajar anda, hahaha (tertawa)**” (4.35).

*Data 27*

Habib Ja’far : “Contohnya kepalanya Deddy Corbuzier (5.52)

Taretan Muslim : “Selicin apapun, **saya tak pernah memegang kepalanya. hahaha (tertawa)**. Apakah om Deddy tau tempat tumbuhnya kepalanya.” (6.09).

*Data 28*

Taretan Muslim : “Kalau hukumny nangis saat puasa gimana nih Bib? (7.55)

Habib Ja’far : “Nangis itu hukumnya gak batal, kalau air matanya diminum baru batal. **Saya sampai sekarang nagis karena Coki belum bisa muallaf, hahaha (tertawa)** (8.01).

*Data 29*

Habib Ja'far : “Gak tau lagi kalau anak sekarang sudah khusyuk sama game” (10.03)

Taretan Muslim : “Biasanya player Mobile Legend **nunggu satu adzan dulu buat shalat Jum'at, hahahah (tertawa)**” (10.16).

Habib Ja'far : “Keren ini kalau mahar pakai medali” (3.35)

*Data 30*

Habib Ja'far: “Keren ini kalau mahar pakai medali” (3.35)

Taretan Muslim : “Gak papa, mahar medali selain sebagai hadiah juga ada bonus, **tapi bukan bonus dari negara, hahah (tertawa)**, tapi dari mempelainya” (3.41).

*Data 31*

Habib Ja'far : “Tidak boleh kalau mahar itu dikredit” (5.01)

Taretan Muslim : “Kalau maharnya kredit **maka malam pertamanya kredit juga, hahaha (tertawa)**” (5.11).

## d. Menyalahkan

*Data 32*

Coki Pardede : “Mungkin kasihan sama yang lebih miskin sama si anak yatim itu, Bib. (4.15)

Habib Ja'far : “Kalau anda mencuri harta anak yatim, **itu salah**, itu sia-sia” (4.23).

## e. Menilai

*Data 33*

Habib Ja'far: “Nah, contohnya akun gosip lambe turah itu” (6.28) Taretan Muslim: “Eh, Lambe Turah, anda termasuk Dajjal, karena suka gibah. Banyak followernya juga. **Makanya Hey Lambe Turah, konten-kontennya tuh dijaga**” (6.33).

*Data 34*

Taretan Muslim : “Memangnya hukum shalat kalau terlalu lama gimana, Bib? (6.12)

Habib Ja'far : “Imam shalat itu **tidak baik kalau terlalu lama**, karena imam sholat harus memperhatikan imamnya” (6.21)

*Data 35*

Habib Ja'far : “Masyaallah, parah ini sudah kalau shalat sambil joget-joget” (6.13)

Taretan Muslim : “Tidak boleh ya ukhti-ukhti itu sholat sambil joget-joget. Kalau ini **sudah jelas tidak sah sujudnya**” (6.32).

*Data 36*

Habib Ja'far : “Astaghfirullah, ternyata anak jaman sekarang makin aneh ya” (8.01)

Taretan Muslim : “Sholat kalian itu gak dapat pahala, **malah dapat dosa kalau sambil kayak ginian**” (8.14).

## f. Mengucapkan Selamat

*Data 37*

Habib Ja'far : “Sudah hamper waktu berbuka ya ternyata” (01.40).

Taretan Muslim : “Saya mengucapkan **selamat berbuka puasa** untuk temen-temen” (02:15).

## g. Menyapa

*Data 38*

Coki Pardede : “**Hai para penonton setia di Channel Youtube Pemuda Tersesat**, kali ini hostnya saya, Coki Pardede. Apa kabar Habib Ja'far? (0.30)

Taretan Muslim : “Alhamdulillah, baik) (0.41)

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan pada poin sebelumnya, terdapat 38 ungkapan dalam podcast Habib Ja'far pada Channel Youtube Pemuda Tersesat. Ungkapan-ungkapan tersebut secara keseluruhan termasuk bentuk tindak tutur ekspresif dengan makna yang berbeda.

Data yang sudah peneliti dapatkan mengenai fungsi tindak tutur ekspresif pada tayangan video Podcast Habib Ja'far di Channel Youtube Pemuda Tersesat, terdapat 1 data yang menunjukkan tuturan ekspresif

dengan fungsi ungkapan terimakasih, 9 data dengan fungsi mengkritik, 21 data dengan fungsi bercanda, 1 data dengan fungsi menyapa, 1 data dengan fungsi menyalahkan, 4 data dengan fungsi menilai, dan 1 data dengan fungsi mengucapkan selamat.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Bentuk dan Makna Tindak Tutur Ekspresif pada Tayangan Video

#### Podcast Habib Ja'far di Channel YouTube Pemuda Tersesat

##### *Data 1*

Habib Ja'far: "Sudah hampir waktu berbuka ya ternyata" (01:40).

Taretan Muslim: "Saya mengucapkan **selamat berbuka puasa** untuk temen-temen" (02:15).

Pada penggalan kutipan data 1, termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif dari ungkapan tersebut ditunjukkan melalui ungkapan selamat berbuka puasa dari penutur atau Habib Ja'far kepada subscriber atau penontonnya yang akan berbuka puasa. Jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif tersebut mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan atau sikap mengenai keadaan hubungan.<sup>48</sup>

Makna yang diungkapkan oleh Habib Ja'far pada video tersebut ditunjukkan melalui ungkapan "selamat berbuka puasa". Ungkapan tersebut diucapkan saat video sudah berakhir dan memang ditayangkan saat bulan Ramadhan, sehingga video tersebut diakhiri dengan selamat berbuka puasa karena diunggah saat sore hari menjelang waktu berbuka puasa.

---

<sup>48</sup> Hasan Lubis Hamid, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung : Angkasa, 2001), 23.

### *Data 2*

Taretan Muslim: “Saya mengucapkan selamat berbuka puasa” (02.01).  
 Habib Ja’far: “Kalau saya mau mengucapkan **semoga berpuasa, hahaha (tertawa)**. Kata pemuda tersesat, mungkin mereka berpuasa tapi namanya puasa rel atau bolong-bolong” (02.20).

Pada penggalan kutipan data 2 di atas, termasuk tindak tutur ekspresif yang ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja’far yang berupa “semoga berpuasa” sebagai ungkapan yang menjadi candaan sekaligus sindiran bagi penonton yang tidak tutur berpuasa. Sebagaimana yang diketahui, tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur untuk mengungkapkan perasaan penutur kepada lawan tutur.

Makna candaan tersebut diungkapkan karena banyaknya orang yang tidak berpuasa atau bolong-bolong seperti pada ungkapan “puasa rel”. Hal tersebut diungkapkan setelah Taretan Muslim mengakhiri *podcast*-nya dengan ucapan “selamat berbuka puasa”, maka kemudian Habib Ja’far merespon dengan ungkapan “semoga berpuasa” sebagai candaan dan doa agar penontonnya berpuasa. Sebuah tuturan yang diucapkan oleh Habib Ja’far mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja direaksikan oleh penuturnya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid.



### *Data 3*

Habib Ja'far: "Jadi kebayang ya, bangun tidur langsung disambut lagu kayak gitu" (06.02).

Tretan Muslim: "Coba kalau KPK disetelin lagu Aldi Taher, **stress mungkin, hahaha (tertawa)**" (06.24).

Pada penggalan kutipan data 3, menunjukkan ungkapan dengan bentuk tindak tutur ekspresif karena ungkapan tersebut diungkapkan oleh Tretan Muslim untuk mengungkapkan ungkapan candaannya sebagai respon dari candaan dari Habib Ja'far.

Berdasarkan teori tindak tutur, dijelaskan bahwa mengungkapkan sebuah ucapan bisa diamati dengan melakukan perbuatan atau selain berbentuk tindak tutur tersebut. Kegiatan mengungkapkan atau menyampaikan ucapan karena suatu tujuan yang dimaksudkan dapat disebut tuturan atau tindak tutur.<sup>50</sup> Sesuai dengan ungkapan di atas, Tretan Muslim mengungkapkan candaannya untuk menghidupkan suasana dalam *podcast*-nya bersama Habib Ja'far.

Makna dari hal tersebut diungkapkan sesuai memutar konten Aldi Taher yang cukup menghibur dan bikin kesal. Ungkapan "stress mungkin" yang diungkapkan oleh Tretan Muslim ditujukan kepada KPK karena rumitnya menangani kasus korupsi ditambah lagi dengan lagu Aldi Taher.

### *Data 4*

Habib Ja'far: "Padahal lagu itu tuh gak enak banget didenger" (6.30).

Tretan Muslim: "Bayangin nih, orang **lagi enak-enaknya tidur terus ada musik nih, Nissa Sabyan, I love you. Hahaha (tertawa)**" (6.54).

---

<sup>50</sup> Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 23.

Pada penggalan kutipan data 4, menunjukkan tindak tutur ekspresif yang dibuktikan melalui ungkapan sebagai respon dari ungkapan Habib Ja'far yang juga bercanda mengenai lagu Aldi Taher yang indah didengar telinga walaupun kenyataan sebaliknya.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>51</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

Selain itu, makna dari ungkapan ini disampaikan oleh Taretan Muslim dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan lucu terkait membangunkan sahur dengan lagu Aldi Taher yang lucu. Sehingga ungkapan dengan lagu dan tertawa terbahak-bahak tersebut menunjukkan ungkapan dengan makna candaan.

#### *Data 5*

Taretan Muslim: “Kalau Habib gimana nih kalau lagi bangun terus denger lagu ini? (6.45)

Habib Ja'far: “Tapi kalau saya nih, lagi puasa terus mendengar lagu ini, saya pasti akan puasa. **Puasa tidak mau mendengar lagu ini lagi, hahaha (tertawa)**” (7.01)

Pada penggalan kutipan data 5, menunjukkan tindak tutur ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja'far yang mengungkapkan bahwa dia tidak mau mendengar lagu Aldi Taher sebagai ekspresi candaan dari pertanyaan Taretan Muslim yang tujuannya untuk menghidupkan suasana *podcast*.

---

<sup>51</sup> Ibid.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>52</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

Makna dari ungkapan tersebut adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Habib Husen Ja'far yang merespon candaan Taretan Muslim yang memutar lagu Aldi Taher dengan lirik lagu yang lucu dan dianggap bikin stress orang yang bangun tidur. Dari hal tersebut, Habib Husen Ja'far mengungkapkan dengan candaan “puasa untuk tidak mendengar lagu ini” sambil tertawa terbahak-bahak.

#### *Data 6*

Habib Ja'far: “Sampai jumpa di episode selanjutnya (10.40)  
Taretan Muslim: “Demikian video pertama pada channel youtube Pemuda Tersesat, **terimakasih sudah menonton**. Jangan lupa subscribe” (10.58).

Pada penggalan kutipan data 6, berbentuk tindak tutur ekspresif yang ditunjukkan melalui ungkapan “terimakasih sudah menonton”. Ungkapan tersebut ditujukan kepada netizen atau *subscriber* untuk berterimakasih yang diungkapkan pada penutup video.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kunjana Rahardi, Pada umumnya, ungkapan terima kasih berfungsi untuk menyampaikan perkataan syukur terhadap kebaikan orang lain.<sup>53</sup> Dari video tersebut, sudah jelas disampaikan oleh Taretan Muslim untuk menunjukkan rasa syukur dan berterimakasih kepada yang telah menonton video podcast tersebut.

---

<sup>52</sup> Hasan Lubis Hamid, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung : Angkasa, 2001), 23.

<sup>53</sup> Kunjana Rahardi, *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*, (Malang: Dioma, 2003), 65.

Adapun makna dari ungkapan Taretan Muslim adalah ungkapan sebagai penutup dari video podcast-nya bersama Habib Husen Ja'far, sehingga video tersebut ditutup dengan ungkapan terimakasih.

*Data 7*

Taretan Muslim: “Karena memang pas awal-awal taraweh aja yang full” (3.40).

Habib Ja'far: “Jangan-jangan kalian pas taraweh di masjid sudah diperbolehkan, malah **semangatnya cuma tiga hari hahaha (tertawa)**” (3.47).

Pada penggalan kutipan data 7, ungkapan tersebut diucapkan oleh Habib Ja'far termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan yang direspon oleh Habib Ja'far tentang umat Islam yang hanya semangat tarawih 3 hari saja dan dilanjutkan dengan tertawa yang terbahak-bahak setelahnya.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Habib Ja'far mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>54</sup> Dari hal tersebut, Habib Ja'far mengekspresikan candaannya bersama Taretan Muslim menggunakan tuturan tertentu.

Makna dari hal tersebut, diungkapkan sebagai bahan candaan karena kebiasaan yang ada di bulan Ramadhan, umat Islam hanya semangat untuk shalat taraweh tiga hari saja.

---

<sup>54</sup> Hasan Lubis Hamid, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung : Angkasa, 2001), 23.

*Data 8*

Taretan Muslim: “Soalnya kadang imam shalat taraweh lama banget Bib” (5.27)

Habib Ja’far: “Kalau kita shalat imamnya itu lamanya pas itu masih biasa, **tapi kalau kelamaan hahaha**” (5.33).

Pada penggalan kutipan data 8, berbentuk tindak tutur ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja’far “tapi kalau kelamaan, hahaha”, dengan tujuan mengekspresikan candaannya mengenai imam shalat tarawih yang sangat lama.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Habib Ja’far mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>55</sup> Dari hal tersebut, Habib Ja’far mengekspresikan candaannya bersama Taretan Muslim menggunakan tuturan tertentu.

Makna dari ungkapan tersebut diucapkan oleh Habib Ja’far diucapkan ketika membahas imam shalat yang sangat lama. Kata “kalau kelamaan” yang diungkapkan sambil tertawa karena banyaknya orang yang tidak bisa shalat lama-lama dan ada juga yang malas untuk shalat tarawih.

*Data 9*

Taretan Muslim: “Memangnya hukum shalat kalau terlalu lama gimana, Bib? (6.12)

Habib Ja’far: “Imam shalat itu **tidak baik kalau terlalu lama**, karena imam sholat harus memperhatikan imamnya” (6.21)

---

<sup>55</sup> Ibid.

Pada penggalan kutipan data 9, ungkapan tersebut diucapkan oleh Habib Ja'far termasuk tindak tutur ekspresif. Makna dari ungkapan tersebut diucapkan oleh Habib Husen Ja'far ketika membahas imam shalat yang sangat lama. Kata “tidak baik kalau terlalu lama” merupakan penilaian yang diungkapkan oleh Habib Ja'far bahwa shalat terlalu lama hukumnya tidak baik.

#### *Data 10*

Coki Pardede: “Mungkin kasihan sama yang lebih miskin sama si anak yatim itu, Bib. (4.15)

Habib Ja'far: “Kalau anda mencuri harta anak yatim, **itu salah**, itu sia-sia” (4.23).

Pada penggalan kutipan data 10, ungkapan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan “itu salah”. Kata tersebut diungkapkan untuk menanggapi pernyataan Coki Pardede tentang kemungkinan mengenai suatu keadaan

Menyalahkan merupakan fungsi tuturan yang bertujuan untuk menyatakan untuk menjustifikasi orang lain atau dirinya sendiri salah terhadap suatu hal.<sup>56</sup> Dari hal tersebut, sangat jelas bahwa Habib Ja'far menghukumi sesuatu tersebut salah termasuk saat mengerjakan perbuatannya.

Makna dari ungkapan tersebut adalah membahas hukum mencuri anak yatim. Kata “itu salah” merupakan menyalahkan yang diungkapkan oleh Habib Ja'far bahwa mencuri harta anak yatim dinilai salah atau tidak baik.

---

<sup>56</sup> Ibid.

*Data 11*

Habib Ja'far: "Karena kalau kita mengelus kepala anak yatim dengan penuh kasih sayang, kita akan mendapat pahala atau kebaikan" (5.35)

Coki Pardede: "Kalau perlu kita buat mesin tangan yang **otomatis mengelus kepala anak yatim. Kayak digame tu, teng-teng, teng-teng**" (5.42).

Pada penggalan kutipan data 11, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Ungkapan tersebut ditunjukkan dengan kalimat "otomatis mengelus kepala anak yatim" dengan maksud mengekspresikan candaannya kepada Habib Ja'far.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Habib Ja'far mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>57</sup> Dari hal tersebut, Coki Pardede mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Coki Pardede yang merupakan non-muslim, sehingga mengungkapkan candaan "mesin otomatis untuk mengelus anak yatim" sebagai respon dari ungkapan Habib Ja'far yang mengatakan betapa banyaknya pahala bagi orang yang mengelus anak yatim.

*Data 12*

Habib Ja'far: "Tapi elusnya pakai kasih sayang, bukan kekerasan" (5.44)

Coki Pardede: "Kalau saya ke panti asuhan, saya akan cari anak yatim, **saya akan elus dari pagi, siang, sore, malam, besoknya lagi sampai kepalanya tembus**" (5.50).

---

<sup>57</sup> Ibid.

Pada penggalan kutipan data 12, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Makna kalimat yang diungkapkan oleh Coki Pardede yang merupakan non-muslim, sehingga mengungkapkan candaan untuk mengelus kepala anak yatim sampai tembus sebagai respon dari ungkapan Habib Ja'far tentang kebaikan mengelus kepala anak yatim.

### *Data 13*

Coki Pardede: “Jadi kalau mencuri harta anak gak boleh ya” (5.47)  
 Habib Ja'far: “**Seharusnya anda itu mengadvokasi** gimana caranya anak yatim piatu itu dapet sumber” (5.55).

Pada penggalan kutipan data 13, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Ungkapan tersebut ditunjukkan melalui kalimat “seharusnya ada itu mengadvokasi” yang mengandung ungkapan untuk meyakinkan mitra tutur untuk mengkritik pertanyaan netizen.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>58</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Habib Ja'far menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

Makna ungkapan Habib Ja'far yang mengkritik pertanyaan netizen mengenai mencuri harta anak yatim untuk diberikan kepada yang lebih miskin. Hal ini direspon oleh Habib Ja'far dengan saran untuk mengadvokasi atau mempertimbangkan hal mengenai mencuri harta anak yatim.

---

<sup>58</sup> Ibid.



*Data 14*

Coki Pardede: “Terus gimana nih Bib, kalau ada orang kaya yang tidak mau berbagi? (5.50)

Habib Ja’far: “**Seharusnya jika anda menganggap orang kaya itu harus berbagi**, maka kita datangi dia untuk menasihatinya agar dia berbagi, bukan dengan cara yang salah” (6.01).

Pada penggalan kutipan data 14, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini dibuktikan melalui ungkapan Habib Ja’far yang menyatakan “seharusnya” sebagai kritikan untuk dijadikan pertimbangan mengenai orang kaya harus berbagi.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>59</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Habib Ja’far menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

Makna yang diungkapkan oleh Habib Ja’far adalah mengkritik pertanyaan netizen mengenai mencuri harta anak yatim untuk diberikan kepada yang lebih miskin.

*Data 15*

Coki Pardede: “**Hai para penonton setia di Channel YoTube Pemuda Tersesat**, kali ini hostnya saya, Coki Pardede. Apa kabar Habib Ja’far? (0.30)

Taretan Muslim: “Alhamdulillah, baik) (0.41)

Pada penggalan kutipan data 15 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Hai para penonton” sebagai bentuk kalimat sapaan kepada penonton video. Sebagaimana pada umumnya, menyapa merupakan sapaan yang tujuannya untuk memberikan sapaan.<sup>60</sup>

Makna ungkapan Taretan Muslim adalah menyapa para *viewers* atau penonton *Channel* YouTube Pemuda Tersesat. Hal tersebut ditunjukkan melalui kalimat sapaan di awal video dengan ungkapan “hai para penonton”.

#### *Data 16*

Habib Ja’far: “Istilah gaulnya ghosting ya” (2.01)

Taretan Muslim: “Al-Habib mengerti ghosting, **berarti hantu atau satanting, kayak kasus anak kecil ya, hahaha (tertawa)**” (2.11).

Pada penggalan kutipan data 16, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “berarti hantu atau satanting, kayak kasus anak kecil ya, hahaha (tertawa)”.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>61</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja’far menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

---

<sup>60</sup> Ibid

<sup>61</sup>

Makna yang diungkapkan oleh Taretan Muslim adalah ungkapan candaan yang bertujuan karena Habib Ja'far paham kata "ghosting". Sehingga Tartan Muslim membalas ungkapan tersebut juga disertai candaan dan tawa yang terbahak-bahak.

*Data 17*

Habib Ja'far: "Boleh liat, tapi tidak boleh berkedip" (3.18)

Taretan Muslim: "**Berarti matanya ditempel. pakai plaster. Hahaha (tertawa)**" (3.32).

Pada penggalan kutipan data 17, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini dibuktikan melalui ungkapan "Berarti matanya ditempel. pakai plaster. Hahaha (tertawa)".

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>62</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang bercanda karena Habib Ja'far mengungkapkan bahwa hukum memandang perempuan itu boleh tapi tanpa berkedip. Namun jawaban tersebut dijadikan bahan bercanda dalam tayangan *podcast* untuk menghidupkan suasana.

*Data 18*

Habib Ja'far: "Hukum buka puasa dengan kurma itu sunnah" (4.42)  
 Coki Pardede: "Saya borong semua kurma **biar Habib gak bisa sunnah, hahaha (tertawa)**" (4.54).

Pada penggalan kutipan data 18, di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan biar Habib gak bisa sunnah, hahaha (tertawa).

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Coki Pardede mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>63</sup> Dari hal tersebut, Coki Pardede mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Coki Pardede yang bercanda karena Habib Ja'far mengungkapkan bahwa hukum berbuka dengan kurma adalah sunnah. Dari hal tersebut, Coki Pardede bermaksud memborong kurma agar Habib Ja'far tidak bisa berbuka dengan hal yang sunnah, walaupun ungkapan tersebut dengan alasan bercanda karena Coki Pardede non-muslim.

*Data 19*

Habib Ja'far: "Nah, contohnya akun gosip lambe turah itu" (6.28)  
 Taretan Muslim: "Eh, Lambe Turah, anda termasuk Dajjal, karena suka gibah. Banyak followernya juga. **Makanya Hey Lambe Turah, konten-kontennya tuh dijaga**" (6.33).

Pada penggalan kutipan data 19, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Makanya Hey Lambe Turah, konten- kontennya tuh dijaga” sebagai bentuk tuturan ekspresif untuk mengungkapkan kritikan kepada akun Lambe Turah.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>64</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Taretan Muslim menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim bahwa Lambe Turah termasuk dajjal. Kata Dajjal termasuk penilaian buruk kepada akun gossip lambe turah yang suka menyebarkan konten negatif. Ungkapan Taretan Muslim diungkapkan kepada akun Lambe Turah sebagai bentuk kritik dan menyarankan untuk berhenti menyebarkan konten gosip yang tidak benar.

#### *Data 20*

Habib Ja'far: “Karena hukum berbohong itu walaupun bercanda sebenarnya tidak boleh” (7.24)

Taretan Muslim: “Makanya, **seharusnya anda tidak boleh berbohong** walaupun dibungkus dengan bercanda atau membuat orang lain tertawa” (7.30).

Pada penggalan kutipan data 20, di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “seharusnya anda tidak boleh berbohong”.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>65</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Taretan Muslim menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim adalah menjawab ungkapan Habib Ja'far mengenai banyaknya orang berbohong yang dibungkus dengan bercanda. Hal tersebut menjadi kritik agar penonton video tahu kalau hal tersebut merupakan hal yang salah.

#### *Data 21*

Taretan Muslim: "Liquid kurma itu gak nyegerin loh rasanya" (4.47)

Habib Ja'far: "Padahal orang-orang kalau berbuka pada minum air, yang seger-seger, **nah ini yang banyak malah berbuka liquid, hahaha (tertawa)**" (4.55).

Pada penggalan kutipan data 21, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan "nah ini yang banyak malah berbuka liquid, hahaha (tertawa)" sebagai bentuk candaan atas pernyataan netizen tentang hukum berbuka dengan liquid kurma.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Habib Ja'far mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>66</sup> Dari hal tersebut, Habib Ja'far mengekspresikan candaannya bersama Taretan Muslim menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

---

<sup>65</sup> Ibid.

<sup>66</sup>

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Habib Ja'far yang menanggapi pertanyaan netizen tentang sunnahnya berbuka liquid kurma dengan jawaban yang penuh dengan candaan. Sebagaimana yang diketahui, liquid kurma justru tidak menyegarkan dan yang disunnahkan adalah buah kurma.

*Data 22*

Taretan Muslim: “Terus gimana nih hukumnya berbuka dengan liquid kurma, Bib? (5.28)

Habib Ja'far: “Liquid itu kan sudah diolah, mahal juga. Sedangkan poin utama Rasul menyarankan kurma karena kesederhanaan, itu tidak sesuai dengan visi utama tadi. **Makanya jangan aneh-aneh. Kalau kurma ya kurma.**” (5.32).

Pada penggalan kutipan data 22, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Makanya jangan aneh-aneh. Kalau kurma ya kurma”, sebagai bentuk penekanan bahwa yang sunnah adalah kurma, bukan liquidnya.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>67</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Taretan Muslim menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Habib Ja'far yang mengkritik pertanyaan netizen tentang sunnahnya berbuka liquid kurma, sebab Rasulullah bersabda bahwa yang sunnah adalah kurma, bukan liquidnya.

---

<sup>67</sup> Ibid.

*Data 23*

Habib Ja'far: "Katanya ada fenomena baru tentang anak kecil jaman sekarang" (3.33)

Taretan Muslim: "Ada nih yang namanya sujud free fire gara game bocil-bocil. **Ini adalah zulik atau dzulumat cilik. Hahaha (tertawa)**" (3.41).

Pada penggalan kutipan data 23, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan "Ini adalah zulik atau dzulumat cilik. Hahaha (tertawa)" sebagai ungkapan komentar terhadap tayangan video anak kecil yang bermain-main saat shalat.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>68</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

Makna dari hal yang yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang bercanda karena adanya tayangan video anak kecil yang main-main ketika shalat. Hal ini mungkin bukan hal yang lucu, namun ketika anak kecil bermain-main saat shalat disebut dzulumat cilik atau dosa anak kecil karena tidak ada pengawasan dari orang dewasa.

*Data 24*

Habib Ja'far: "Masyaallah, parah ini sudah kalau shalat sambil joget-joget" (6.13)

Taretan Muslim: "Tidak boleh ya ukhti-ukhti itu sholat sambil joget-joget. Kalau ini **sudah jelas tidak sah sujudnya**" (6.32).

---

<sup>68</sup> Ibid.



Pada penggalan kutipan data 24, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim “sudah jelas tidak sah sujudnya” sebagai bentuk penilaiannya pada tayangan video yang ditonton bersama Habib Ja’far. Sebagaimana yang diketahui, menilai merupakan tuturan yang sifatnya memberi penilaian, yaitu meberikan pendapat terhadap suatu perbuatan.<sup>69</sup>

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang menilai bahwa shalat sambil joget-joget tidak baik dan hukumnya tidak sah. Hal tersebut dituturkan setelah Taretan Muslim menonton video anak kecil main-main saat shalat bersama Habib Ja’far.

#### *Data 25*

Habib Ja’far: “Astaghfirullah, ternyata anak jaman sekarang makin aneh ya” (8.01)

Taretan Muslim: “Sholat kalian itu gak dapat pahala, **malah dapat dosa kalau sambil kayak ginian**” (8.14).

Pada penggalan kutipan data 25, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim “malah dapat dosa kalau sambil kayak ginian” sebagai bentuk penilaiannya pada tayangan video yang ditonton bersama Habib Ja’far. Sebagaimana yang diketahui, menilai merupakan tuturan yang sifatnya memberi penilaian, yaitu meberikan pendapat terhadap suatu perbuatan.<sup>70</sup>

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang menilai bahwa shalat sambil joget-joget tidak baik dan hukumnya tidak sah dan tidak mendapat pahala karena dinilai adab yang sangat buruk saat beribadah dan mempermainkan shalat.

---

<sup>69</sup> Ibid.

<sup>70</sup>

*Data 26*

Taretan Muslim: “Karena sebenarnya ada peran orang tua disitu kan ya, Bib” (9.02)

Habib Ja’far: “Kalau udah 7 tahun, **anak-anak itu harus diajari sholat. Orang tua harus ikut juga kalau lagi ngajarin**” (9.17).

Pada penggalan kutipan data 26, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim “anak-anak itu harus diajari sholat. Orang tua harus ikut juga kalau lagi ngajarin” sebagai bentuk penilaiannya pada tayangan video yang ditonton bersama Habib Ja’far. Sebagaimana yang diketahui, menilai merupakan tuturan yang sifatnya memberi penilaian yaitu meberikan pendapat terhadap suatu perbuatan.<sup>71</sup>

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang menilai bahwa shalat sambil joget-joget tidak baik dan hukumnya tidak sah dan tidak mendapat pahala karena dinilai adab yang sangat buruk saat beribadah dan mempermainkan shalat.

*Data 27*

Taretan Muslim: “Soalnya kalau gak dipantau makin bermasalah ini” (11.13)

Habib Ja’far: “**Harus ada orang yang gak taraweh untuk jagain bocil-bocil yang sholatnya main-main**” (11.32).

Pada penggalan kutipan data 27, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim “anak-anak itu harus diajari sholat.

---

<sup>71</sup> Ibid.

Orang tua harus ikut juga kalau lagi ngajarin” sebagai bentuk penilaiannya pada tayangan video yang ditonton bersama Habib Ja’far. Sebagaimana yang diketahui, menilai merupakan tuturan yang sifatnya memberi penilaiannya yaitu memberikan pendapat terhadap suatu perbuatan.<sup>72</sup>

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang menilai bahwa Makna dari hal yang diungkapkan oleh Habib Ja’far yang mengkritik orang tua anak kecil dalam video tayangan shalat sambil joget-joget karena tidak ada yang mengawasi mereka ketika shalat, sebab shalat sambil joget-joget tidak baik dan hukumnya tidak sah dan tidak mendapat pahala karena dinilai adab yang sangat buruk saat beribadah dan mempermainkan shalat.

#### *Data 28*

Habib Ja’far: “Sebenarnya bertukar ludah atau lidah sama saja” (5.34)  
Coki Pardede: “Buat temen-temen kosan campur, **tidak boleh bertukar ludah atau lidah. Tettetete (hahaha)**” (5.41).

Pada penggalan kutipan data 28, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Coki Pardede yang mengatakan “tidak boleh bertukar ludah atau lidah. Tettetete (hahaha)”.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Coki Pardede yang non muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>73</sup> Dari hal tersebut, Coki Pardede mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja’far menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

---

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup>

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Coki Pardede yang bercanda ketika membahas tentang hukum menelan ludah saat berpuasa, sehingga candaan tersebut sampai pada pembahasan berukar lidah dengan respon tertawa yang terbahak-bahak.

*Data 29*

Coki Pardede: “Pertanyaannya ini sebenarnya bikin muntah kalau dibayangin (7.22)

Habib Ja’far: “Dia (yang bertanya) bukan hanya tersesat agama, tapi mentalnya juga. **Jorok juga pertanyaan seperti itu**” (7.31).

Pada penggalan kutipan data 29, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja’far “Jorok juga pertanyaan seperti itu” sebagai bentuk penilaiannya pada pertanyaan netizen tentang hukum meludah dan meminum ludah itu kembali.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanggahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>74</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Habib Ja’far menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Habib Ja’far yang mengkritik pertanyaan netizen tentang mengumpulkan ludah dalam gelas lalu diminum. Hal tersebut terkesan menjujukkan dan jorok sehingga hal tersebut dikritik oleh Habib Ja’far.

---

<sup>74</sup> Ibid.

*Data 30*

Coki Pardede: “Terus ini gimana hukumnya, Bib?” (9.59)

Habib Ja’far: “**Pertanyaan anda aneh**, karena ludah itu tidak bisa menghilangkan dahaga” (10.11).

Pada penggalan kutipan data 30, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Pertanyaan anda aneh” sebagai respon dari pertanyaan netizen.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanggahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>75</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Habib Ja’far menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

Maknanya, Habib Ja’far yang menanggapi sekaligus mengkritik pertanyaan netizen tentang hukum meminum ludah yang dikumpulkan dalam gelas, sehingga Habib Ja’far merasa rishi dengan pertanyaan yang dianggap menjijikkan tersebut.

*Data 31*

Habib Ja’far : “Agak aneh memang lagunya” (4.02)

Taretan Muslim : “Saya tes telinga anda, sahurrrrrr, sahurrrrr. **Gimana cobak hahaha (tertawa)**” (4.17).

---

<sup>75</sup> Ibid.

Pada penggalan kutipan data 31 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim “Gimana cobak hahaha (tertawa)” yang memabayangkan saat membangunkan sahur di masjid versi Mimi Peri.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>76</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja’far menggunakan tuturan tertentu.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang bercanda ketika membahas tentang hukum membangunkan sahur dengan lagu Aldi Taher yang dibahas secara bercanda untuk menghidupkan suasana *podcast*.

#### *Data 32*

Habib Ja’far: “Tapi mungkin sebenarnya mau bangunin orang sahur” (4.17)

Taretan Muslim: “Orang-orang pasti bangun, **tapi bangunnya mau menghajar anda, hahaha (tertawa)**” (4.35).

Pada penggalan kutipan data 32 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Tretan Muslim “tapi bangunnya mau menghajar anda, hahaha (tertawa)” sebagai respon dari membangunkan sahur menggunakan lagu Aldi Taher.

---

<sup>76</sup> Ibid.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>76</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang bercanda ketika membahas tentang hukum membangunkan sahur dengan lagu Aldi Taher. Hal tersebut dinilai kurang baik dan tidak enak untuk dipakai membangunkann sahur, sehingga hal tersebut tidak dipebolehkan namun pembahasannya menggunakan candaan.

#### *Data 33*

Taretan Muslim: “Terus gimana Bib kalau banguninnya pakai lagu kayak gini? (8.40)

Habib Ja'far: “**Perilaku yang seperti ini sebenarnya sudah mengganggu masyarakat** dengan suara jerit-jerit seperti ini” (8.49).

Pada penggalan kutipan data 33 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Perilaku yang seperti ini sebenarnya sudah mengganggu masyarakat” sebagai bentuk kritikan terhadap membangunkan sahur menggunakan lagu.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanggahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Ibid.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Habib Ja'far yang mengkritik perilaku orang yang membangunkan sahur sambil menjerit. Selain bising dan mengganggu masyarakat, membangunkan sahur dengan suara yang menjerit sangat kurang baik dalam adab umat Islam.

*Data 34*

Habib Ja'far: "Contohnya kepalanya Deddy Corbuzier (5.52)

Taretan Muslim: "Selicin apapun, **saya tak pernah memegang kepalanya. hahaha (tertawa)**. Apakah om Deddy tau tempat tumbuhnya kepalanya." (6.09).

Pada penggalan kutipan data 34 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Haal ini ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim "saya tak pernah memegang kepalanya. hahaha (tertawa)" saat membahas kepala Deddy Corbuzier

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>78</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang bercanda ketika membahas tentang kepala Deddy Corbuzier yang tanpa rambut untuk menyegarkan suasana *podcast*.

---

<sup>78</sup> Ibid.



*Data 35*

Taretan Muslim: “Kalau hukumny nangis saat puasa gimana nih Bib? (7.55)

Habib Ja’far: “Nangis itu hukumnya gak batal, kalau air matanya diminum baru batal. **Saya sampai sekarang nagis karena Coki belum bisa muallaf, hahaha (tertawa)** (8.01).

Pada penggalan kutipan data 35 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja’far “saya sampai sekarang nagis karena Coki belum bisa muallaf, hahaha (tertawa)” sebagai bentuk candaan karena Coki belum masuk Islam.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>79</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja’far menggunakan tuturan tertentu.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Habib Ja’far yang bercanda karena Coki Pardede tidak bisa diajak masuk Islam. Hal tersebut berhubungan dengan *podcast* sebelumnya dimana Coki Pardede memang tidak mau masuk Islam.

*Data 36*

Habib Ja’far: “Gak tau lagi kalau anak sekarang sudah khusyuk sama game” (10.03)

Taretan Muslim: “Biasanya player Mobile Legend **nunggu satu adzan dulu buat shalat Jum’at, hahahah (tertawa)**” (10.16).

---

<sup>79</sup> Ibid.

Pada penggalan kutipan data 36 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “nunggu satu adzan dulu buat shalat Jum’at, hahahah (tertawa)”

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>80</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja’far menggunakan tuturan tertentu.

Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang bercanda ketika membahas tentang anak kecil yang main game untuk nunggu satu adzan shalat Jum’at.

#### *Data 37*

Habib Ja’far: “Keren ini kalau mahar pakai medali” (3.35)

Taretan Muslim: “Gak papa, mahar medali selain sebagai hadiah juga ada bonus, **tapi bukan bonus dari negara, hahah (tertawa)**, tapi dari mempelainya” (3.41).

Pada penggalan kutipan data 37 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif yang ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim “tapi bukan bonus dari negara, hahah (tertawa)” saat membahas tentang mahar menggunakan medali kejuaraan.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Ibid.

Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

Makna ungkapan Taretan Muslim adalah bercanda ketika membahas tentang hukum memberi mahar medali, sehingga Taretan Muslim merespon dalam bentuk candaan bahwa mahar medali merupakan bonus dari suatu pertandingan namun bukan bonus dari negara.

*Data 38*

Habib Ja'far : “Tidak boleh kalau mahar itu dikredit” (5.01)  
 Taretan Muslim : “Kalau maharnya kredit **maka malam pertamanya kredit juga, hahaha (tertawa)**” (5.11).

Pada penggalan kutipan data 38 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan ‘maka malam pertamanya kredit juga, hahaha (tertawa)’ sebagai respon dari hukum membayar mahar secara kredit.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>81</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu. Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang bercanda ketika membahas tentang hukum memberi mahar dengan cara kredit.

---

<sup>81</sup> Ibid.

Pada 13 tayangan video podcast Habib Ja'afar pada Channel YouTube Pemuda Tersesat terdapat 38 data dengan bentuk tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif disebut juga dengan tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Tindak tutur ekspresif juga menyangkut perasaan dan sikap penutur kepada lawan tutur.

## **2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif pada Tayangan Video Podcast Habib Ja'far di Channel YouTube Pemuda Tersesat**

- a. Podcast Habib Ja'far "Bolehkah Bangunin Sahur Pakai Lagu Aldi Taher" di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 11 menit 51 detik dan diupload pada tanggal 13 April 2021

- 1) Mengucapkan Selamat  
*Data 1*

Habib Ja'far: "Sudah hampir waktu berbuka ya ternyata" (01:40).

Taretan Muslim: "Saya mengucapkan **selamat berbuka puasa** untuk temen-temen" (02:15).

Pada penggalan kutipan data 1, termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat, karena terdapat pada kalimat yang diungkapkan Taretan Muslim pada video tersebut ditunjukkan melalui ungkapan "selamat berbuka puasa". Ungkapan tersebut diucapkan saat video sudah berakhir dan memang ditayangkan saat bulan Ramadhan, sehingga video tersebut diakhiri dengan ucapan selamat berbuka puasa.

Mengucapkan selamat adalah memberikan ucapan-ucapan pengungkapan kepada seseorang yang sedang mendapatkan atau mengalami sesuatu.<sup>82</sup> Tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat ditunjukkan melalui ungkapan selamat berbuka puasa dari penutur atau Habib Ja'far kepada subscriber atau penontonnya yang akan berbuka puasa. Jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif tersebut mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan atau sikap mengenai keadaan hubungan.<sup>83</sup>

## 2) Bercanda

### *Data 2*

Taretan Muslim: “Saya mengucapkan selamat berbuka puasa” (02.01).  
 Habib Ja'far: “Kalau saya mau mengucapkan **semoga berpuasa, hahaha (tertawa)**. Kata pemuda tersesat, mungkin mereka berpuasa tapi namanya puasa rel atau bolong-bolong” (02.20).

Pada penggalan kutipan data 2 di atas, termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda yang ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja'far yang berupa “semoga berpuasa” sebagai ungkapan yang menjadi candaan sekaligus sindiran bagi penonton yang tidak tutur berpuasa. Sebagaimana yang diketahui, tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur untuk mengungkapkan perasaan penutur kepada lawan tutur.

Fungsi bercanda tersebut diungkapkan karena banyaknya orang yang tidak berpuasa atau bolong-bolong seperti pada ungkapan “puasa rel”.

---

<sup>82</sup> Kunjana Rahardi, *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*, (Malang: Dioma, 2003), 65.

<sup>83</sup> *Ibid.*

Hal tersebut diungkapkan setelah Taretan Muslim mengakhiri *podcast*-nya dengan ucapan “selamat berbuka puasa”, maka kemudian Habib Ja’far merespon dengan ungkapan “semoga berpuasa” sebagai candaan dan doa agar penontonnya berpuasa. Sebuah tuturan yang diurakan oleh Habib Ja’far mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja direaksikan oleh penuturnya.<sup>84</sup>

### *Data 3*

Habib Ja’far: “Jadi kebayang ya, bangun tidur langsung disambut lagu kayak gitu” (06.02).

Tretan Muslim: “Coba kalau KPK disetelin lagu Aldi Taher, **stress mungkin, hahaha (tertawa)**” (06.24).

Pada penggalan kutipan data 3, menunjukkan ungkapan dengan bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda karena ungkapan tersebut diungkapkan oleh Tretan Muslim untuk mengungkapkan ungkapan candaannya sebagai respon dari candaan dari Habib Ja’far.

Berdasarkan teori tindak tutur, dijelaskan bahwa mengungkapkan sebuah ucapan bisa diamati dengan melakukan perbuatan atau selain berbentuk tindak tutur tersebut. Kegiatan mengungkapkan atau menyampaikan ucapan karena suatu tujuan yang dimaksudkan dapat disebut tuturan atau tindak tutur.<sup>85</sup> Sesuai dengan ungkapan di atas, Taretan Muslim mengungkapkan candaannya untuk menghidupkan suasana dalam *podcast*-nya bersama Habib Ja’far.

### *Data 4*

Habib Ja’far: “Padahal lagu itu tuh gak enak banget didenger” (6.30).

Taretan Muslim: “Bayangin nih, orang **lagi enak-enaknya tidur terus ada musik nih, Nissa Sabyan, I love you. Hahaha (tertawa)**” (6.54).

---

<sup>84</sup> Ibid.

<sup>85</sup> Ibid.

Pada penggalan kutipan data 4, menunjukkan tindak tutur ekspresif yang dibuktikan melalui ungkapan sebagai respon dari ungkapan Habib Ja'far yang juga bercanda mengenai lagu Aldi Taher yang indah didengar telinga walaupun kenyataan sebaliknya.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>86</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

#### *Data 5*

Taretan Muslim: “Kalau Habib gimana nih kalau lagi bangun terus denger lagu ini? (6.45)

Habib Ja'far: “Tapi kalau saya nih, lagi puasa terus mendengar lagu ini, saya pasti akan puasa. **Puasa tidak mau mendengar lagu ini lagi, hahaha (tertawa)**” (7.01)

Pada penggalan kutipan data 5, menunjukkan tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal tersebut ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja'far yang mengungkapkan bahwa dia tidak mau mendengar lagu Aldi Taher sebagai ekspresi candaan dari pertanyaan Taretan Muslim yang tujuannya untuk menghidupkan suasana *podcast*.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>87</sup> Dari hal tersebut, Taretan

---

<sup>86</sup> Ibid.

<sup>87</sup> Ibid.

Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

3) Mengungkapkan Terimakasih

*Data 6*

Habib Ja'far: "Sampai jumpa di episode selanjutnya (10.40)

Taretan Muslim: "Demikian video pertama pada channel youtube Pemuda Tersesat, **terimakasih sudah menonton**. Jangan lupa subscribe" (10.58).

Pada penggalan kutipan data 6, berbentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan terimakasih yang ditunjukkan melalui ungkapan "terimakasih sudah menonton". Ungkapan tersebut ditujukan kepada netizen atau *subscriber* untuk berterimakasih yang diungkapkan pada penutup video.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kunjana Rahardi, Pada umumnya, ungkapan terima kasih berfungsi untuk menyampaikan perkataan syukur terhadap kebaikan orang lain.<sup>88</sup> Dari video tersebut, sudah jelas disampaikan oleh Taretan Muslim untuk menunjukkan rasa syukur dan berterimakasih kepada yang telah menonton video podcast tersebut.

- b. Podcast Habib Ja'far "Hukum Tarawih Ngebut 100/Mbps" di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 9 menit 43 detik dan diunggah pada tanggal 15 April 2021.

1) Bercanda

*Data 7*

Taretan Muslim: "Karena memang pas awal-awal taraweh aja yang full" (3.40).

Habib Ja'far: "Jangan-jangan kalian pas taraweh di masjid sudah diperbolehkan, malah **semangatnya cuma tiga hari hahaha (tertawa)**" (3.47).

---

<sup>88</sup> Ibid.



Pada penggalan kutipan data 7, ungkapan tersebut diucapkan oleh Habib Ja'far termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan yang direspon oleh Habib Ja'far tentang umat Islam yang hanya semangat tarawih 3 hari saja dan dilanjutkan dengan tertawa yang terbahak-bahak setelahnya.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Habib Ja'far mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>89</sup> Dari hal tersebut, Habib Ja'far mengekspresikan candaannya bersama Taretan Muslim menggunakan tuturan tertentu.

#### *Data 8*

Taretan Muslim: “Soalnya kadang imam shalat taraweh lama banget Bib” (5.27)

Habib Ja'far: “Kalau kita shalat imamnya itu lamanya pas itu masih biasa, **tapi kalau kelamaan hahaha**” (5.33).

Pada penggalan kutipan data 8, berbentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal tersebut ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja'far “tapi kalau kelamaan, hahaha”, dengan tujuan mengekspresikan candaannya mengenai imam shalat tarawih yang sangat lama.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Habib Ja'far mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>90</sup> Dari hal tersebut, Habib Ja'far mengekspresikan candaannya bersama Taretan Muslim menggunakan tuturan tertentu.

---

<sup>89</sup> Ibid.

<sup>90</sup> Ibid.

- c. Podcast Habib Ja'far "Mencuri Harta Anak Yatim untuk Diberikan Kepada Anak Yatim yang Lebih Yatim" di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 8 menit 4 detik dan diunggah pada tanggal 16 April 2021

1) Menilai

*Data 9*

Taretan Muslim: "Memangnya hukum shalat kalau terlalu lama gimana, Bib? (6.12)

Habib Ja'far: "Imam shalat itu **tidak baik kalau terlalu lama**, karena imam sholat harus memperhatikan imamnya" (6.21).

Pada penggalan kutipan data 19, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan "Makanya Hey Lambe Turah, konten-kontennya tuh dijaga" sebagai bentuk tuturan ekspresif untuk mengungkapkan kritikan kepada akun Lambe Turah.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>91</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Taretan Muslim menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

*Data 10*

Coki Pardede: "Mungkin kasihan sama yang lebih miskin sama si anak yatim itu, Bib. (4.15)

Habib Ja'far: "Kalau anda mencuri harta anak yatim, **itu salah**, itu sia-sia" (4.23).

---

<sup>91</sup> Ibid.

Pada penggalan kutipan data 10, ungkapan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan “itu salah”. Kata tersebut diungkapkan untuk menanggapi pernyataan Coki Pardede tentang kemungkinan mengenai suatu keadaan.

Menyalahkan merupakan fungsi tuturan yang bertujuan untuk menyatakan untuk menjustifikasi orang lain atau dirinya sendiri salah terhadap suatu hal.<sup>92</sup> Dari hal tersebut, sangat jelas bahwa Habib Ja’far menghukumi sesuatu tersebut salah termasuk saat mengerjakan perbuatannya.

## 2) Bercanda

### *Data 11*

Habib Ja’far: “Karena kalau kita mengelus kepala anak yatim dengan penuh kasih sayang, kita akan mendapat pahala atau kebaikan” (5.35)

Coki Pardede: “Kalau perlu kita buat mesin tangan yang **otomatis mengelus kepala anak yatim. Kayak digame tu, teng-teng, teng-teng**” (5.42).

Pada penggalan kutipan data 11, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Ungkapan tersebut ditunjukkan dengan kalimat “otomatis mengelus kepala anak yatim” dengan maksud mengekspresikan candaannya kepada Habib Ja’far.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Habib Ja’far mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>93</sup> Dari hal tersebut, Coki Pardede mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja’far menggunakan tuturan tertentu.

---

<sup>92</sup> Ibid.

<sup>93</sup> Ibid.

*Data 12*

Habib Ja'far: "Tapi elusnya pakai kasih sayang, bukan kekerasan" (5.44)  
 Coki Pardede: "Kalau saya ke panti asuhan, saya akan cari anak yatim, **saya akan elus dari pagi, siang, sore, malam, besoknya lagi sampai kepalanya tembus**" (5.50).

Pada penggalan kutipan data 12, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Makna kalimat yang diungkapkan oleh Coki Pardede yang merupakan non-muslim, sehingga mengungkapkan candaan untuk mengelus kepala anak yatim sampai tembus sebagai respon dari ungkapan Habib Ja'far tentang kebaikan mengelus kepala anak yatim.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Habib Ja'far mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>94</sup> Dari hal tersebut, Coki Pardede mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

## 3) Mengkritik

*Data 13*

Coki Pardede: "Jadi kalau mencuri harta anak gak boleh ya" (5.47)  
 Habib Ja'far: "**Seharusnya anda itu mengadvokasi** gimana caranya anak yatim piatu itu dapet sumber" (5.55).

Pada penggalan kutipan data 13, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Ungkapan tersebut ditunjukkan melalui kalimat "seharusnya ada itu mengadvokasi" yang mengandung ungkapan untuk meyakinkan mitra tutur untuk mengkritik pertanyaan netizen.

---

<sup>94</sup> Ibid.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>95</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Habib Ja'far menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

Makna ungkapan Habib Ja'far yang mengkritik pertanyaan netizen mengenai mencuri harta anak yatim untuk diberikan kepada yang lebih miskin. Hal ini direspon oleh Habib Ja'far dengan saran untuk mengadvokasi atau mempertimbangkan hal mengenai mencuri harta anak yatim.

#### *Data 14*

Coki Pardede: “Terus gimana nih Bib, kalau ada orang kaya yang tidak mau berbagi? (5.50)

Habib Ja'far: “**Seharusnya jika anda menganggap orang kaya itu harus berbagi**, maka kita datangi dia untuk menasihatinya agar dia berbagi, bukan dengan cara yang salah” (6.01).

Pada penggalan kutipan data 14, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal ini dibuktikan melalui ungkapan Habib Ja'far yang menyatakan “seharusnya” sebagai kritikan untuk dijadikan pertimbangan mengenai orang kaya harus berbagi.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang

---

<sup>95</sup> Ibid.

disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>96</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Habib Ja'far menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

#### 4) Menyapa

##### *Data 15*

Coki Pardede: “**Hai para penonton setia di Channel YoTube Pemuda Tersesat**, kali ini hostnya saya, Coki Pardede. Apa kabar Habib Ja'far? (0.30)

Taretan Muslim: “Alhamdulillah, baik) (0.41)

Pada penggalan kutipan data 15 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi menyapa. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Hai para penonton” sebagai bentuk kalimat sapaan kepada penonton video. Sebagaimana pada umumnya, menyapa merupakan sapaan yang tujuannya untuk memberikan sapaan.<sup>97</sup>

- d. Podcast Habib Ja'far “Menutup Mata Separuh Pas Liat Cewek Seksi, Apakah Dosa dan Pahalanya Draw?” di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 9 menit 8 detik dan diunggah pada tanggal 17 April 2021

#### 1) Bercanda

##### *Data 16*

Habib Ja'far: “Istilah gaulnya ghosting ya” (2.01)

Taretan Muslim: “Al-Habib mengerti ghosting, **berarti hantu atau satanting, kayak kasus anak kecil ya, hahaha (tertawa)**” (2.11).

Pada penggalan kutipan data 16, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “berarti hantu atau satanting, kayak kasus anak kecil ya, hahaha (tertawa)”.

---

<sup>96</sup> Ibid

<sup>97</sup>

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>98</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

*Data 17*

Habib Ja'far: "Boleh liat, tapi tidak boleh berkedip" (3.18)

Taretan Muslim: "**Berarti matanya ditempel. pakai plaster. Hahaha (tertawa)**" (3.32).

Pada penggalan kutipan data 17, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini dibuktikan melalui ungkapan "Berarti matanya ditempel. pakai plaster. Hahaha (tertawa)".

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>99</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

---

<sup>98</sup> Ibid

<sup>99</sup>

- e. Podcast Habib Ja'far "Apakah Dajjal Itu Centang Biru?" di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 12 menit 12 detik dan diunggah pada tanggal 18 April 2021

1) Bercanda

*Data 18*

Habib Ja'far: "Hukum buka puasa dengan kurma itu sunnah" (4.42)  
Coki Pardede: "Saya borong semua kurma **biar Habib gak bisa sunnah, hahaha (tertawa)**" (4.54).

Pada penggalan kutipan data 18 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan biar Habib gak bisa sunnah, hahaha (tertawa).

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Coki Pardede mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>100</sup> Dari hal tersebut, Coki Pardede mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

2) Mengkritik

*Data 19*

Habib Ja'far: "Nah, contohnya akun gosip lambe turah itu" (6.28)  
Taretan Muslim: "Eh, Lambe Turah, anda termasuk Dajjal, karena suka gibah. Banyak followernya juga. **Makanya Hey Lambe Turah, kontennya tuh dijaga**" (6.33).



Pada penggalan kutipan data 19, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Makanya Hey Lambe Turah, konten- kontennya tuh dijaga” sebagai bentuk tuturan ekspresif untuk mengungkapkan kritikan kepada akun Lambe Turah.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>101</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Taretan Muslim menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

#### *Data 20*

Habib Ja'far: “Karena hukum berbohong itu walaupun bercanda sebenarnya tidak boleh” (7.24)

Taretan Muslim: “Makanya, **seharusnya anda tidak boleh berbohong** walaupun dibungkus dengan bercanda atau membuat orang lain tertawa” (7.30).

Pada penggalan kutipan data 20, di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “seharusnya anda tidak boleh berbohong”.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Ibid.

<sup>102</sup>

Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Taretan Muslim menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

- f. Podcast Habib Ja'far "Bisakah Takjil Buah Kurma Diganti Dengan Liquid Kurma?" di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 6 menit 54 detik dan diunggah pada tanggal 20 April 2021

1) Bercanda

*Data 21*

Taretan Muslim: "Liquid kurma itu gak nyegerin loh rasanya" (4.47)

Habib Ja'far: "Padahal orang-orang kalau berbuka pada minum air, yang seger-seger, **nah ini yang banyak malah berbuka liquid, hahaha (tertawa)**" (4.55).

Pada penggalan kutipan data 21, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan "nah ini yang banyak malah berbuka liquid, hahaha (tertawa)" sebagai bentuk candaan atas pernyataan netizen tentang hukum berbuka dengan liquid kurma.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Habib Ja'far mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>103</sup> Dari hal tersebut, Habib Ja'far mengekspresikan candaannya bersama Taretan Muslim menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

---

<sup>103</sup> Ibid.

## 2) Mengkritik

*Data 22*

Taretan Muslim: “Terus gimana nih hukumnya berbuka dengan liquid kurma, Bib? (5.28)

Habib Ja’far: “Liquid itu kan sudah diolah, mahal juga. Sedangkan poin utama Rasul menyarankan kurma karena kesederhanaan, itu tidak sesuai dengan visi utama tadi. **Makanya jangan aneh-aneh. Kalau kurma ya kurma.**” (5.32).

Pada penggalan kutipan data 22 dengan fungsi mengkritik, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Makanya jangan aneh-aneh. Kalau kurma ya kurma”, sebagai bentuk penekanan bahwa yang sunnah adalah kurma, bukan liquidnya.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanghahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>104</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Taretan Muslim menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen.

- g. Podcast Habib Ja’far “Habib Ja’far Pusing Liat Sekte Bocil Free Fire” di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 13 menit 5 detik dan diunggah pada tanggal 24 April 2021

## 1) Bercanda

*Data 23*

Habib Ja’far: “Katanya ada fenomena baru tentang anak kecil jaman sekarang” (3.33)

Taretan Muslim: “Ada nih yang namanya sujud free fire gara game bocil-bocil. **Ini adalah zulik atau dzulumat cilik. Hahaha (tertawa)**” (3.41).

---

<sup>104</sup> Ibid.

Pada penggalan kutipan data 23, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Ini adalah zulik atau dzulumat cilik. Hahaha (tertawa)” sebagai ungkapan komentar terhadap tayangan video anak kecil yang bermain-main saat shalat.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>105</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja’far menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

## 2) Menilai

### *Data 24*

Habib Ja’far: “Masyaallah, parah ini sudah kalau shalat sambil joget- joget” (6.13)

Taretan Muslim: “Tidak boleh ya ukhti-ukhti itu sholat sambil joget-joget. Kalau ini **sudah jelas tidak sah sujudnya**” (6.32).

Pada penggalan kutipan data 24, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim “sudah jelas tidak sah sujudnya” sebagai bentuk penilaiannya pada tayangan video yang ditonton bersama Habib Ja’far. Sebagaimana yang diketahui, menilai merupakan tuturan yang sifatnya memberi penilaian, yaitu meberikan pendapat terhadap suatu perbuatan.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Ibid.

<sup>106</sup> Ibid.

*Data 25*

Habib Ja'far: "Astaghfirullah, ternyata anak jaman sekarang makin aneh ya" (8.01)

Taretan Muslim: "Sholat kalian itu gak dapat pahala, **malah dapat dosa kalau sambil kayak ginian**" (8.14).

Pada penggalan kutipan data 25, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi menilai. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim "malah dapat dosa kalau sambil kayak ginian" sebagai bentuk penilaiannya pada tayangan video yang ditonton bersama Habib Ja'far.

Sebagaimana yang diketahui, menilai merupakan tuturan yang sifatnya memberi penilaian, yaitu meberikan pendapat terhadap suatu perbuatan.<sup>107</sup> Hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang menilai bahwa shalat sambil joget-joget tidak baik dan hukumnya tidak sah dan tidak mendapat pahala karena dinilai adab yang sangat buruk saat beribadah dan mempermainkan shalat.

3) Mengkritik

*Data 26*

Taretan Muslim: "Karena sebenarnya ada peran orang tua disitu kan ya, Bib" (9.02)

Habib Ja'far: "Kalau udah 7 tahun, **anak-anak itu harus diajari sholat. Orang tua harus ikut juga kalau lagi ngajarin**" (9.17).

Pada penggalan kutipan data 26, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim "anak-anak itu harus diajari sholat. Orang tua harus ikut juga kalau lagi ngajarin" sebagai bentuk penilaiannya pada tayangan video yang

ditonton bersama Habib Ja'far.

---

<sup>107</sup> Ibid.

Sebagaimana yang diketahui, menilai merupakan tuturan yang sifatnya memberi penilaian yaitu meberikan pendapat terhadap suatu perbuatan.<sup>108</sup>

*Data 27*

Taretan Muslim: “Soalnya kalau gak dipantau makin bermasalah ini” (11.13)

Habib Ja'far: “**Harus ada orang yang gak taraweh untuk jagain bocil- bocil yang sholatnya main-main**” (11.32).

Pada penggalan kutipan data 27, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim “anak-anak itu harus diajari sholat. Orang tua harus ikut juga kalau lagi ngajarin” sebagai bentuk penilaiannya pada tayangan video yang ditonton bersama Habib Ja'far. Sebagaimana yang diketahui, menilai merupakan tuturan yang sifatnya memberi penilaianyaitu meberikan pendapat terhadap suatu perbuatan.<sup>109</sup> Hal yang diungkapkan oleh Habib Ja'far yang mengkritik orang tua anak kecil dalam video tayangan shalat sambil joget-joget karena tidak ada yang mengawasi mereka ketika shalat, sebab shalat sambil joget-joget tidak baik dan hukumnya tidak sah dan tidak mendapat pahala karena dinilai adab yang sangat buruk saat beribadah dan mempermainkan shalat.

- h. Podcast Habib Ja'far “Bolehkah Ludah Ditampung di Gelas Lalu Diminum?” di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 10 menit 22 detik

1) Bercanda

*Data 28*

Habib Ja'far: "Sebenarnya bertukar ludah atau lidah sama saja" (5.34) Coki Pardede: "Buat temen-temen kosan campur, **tidak boleh bertukar ludah atau lidah. Tettetete (hahaha)**" (5.41).

---

<sup>109</sup> Ibid.

Pada penggalan kutipan data 28, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Coki Pardede yang mengatakan "tidak boleh bertukar ludah atau lidah. Tettetete (hahaha)".

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Coki Pardede yang non muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>110</sup> Dari hal tersebut, Coki Pardede mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu disertai tertawa yang terbahak-bahak.

## 2) Mengkritik

### *Data 29*

Coki Pardede: "Pertanyaannya ini sebenarnya bikin muntah kalau dibayangin (7.22)

Habib Ja'far: "Dia (yang bertanya) bukan hanya tersesat agama, tapi mentalnya juga. **Jorok juga pertanyaan seperti itu**" (7.31).

Pada penggalan kutipan data 29, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja'far "Jorok juga pertanyaan seperti itu" sebagai bentuk penilaiannya pada pertanyaan netizen tentang hukum meludah dan meminum ludah itu kembali.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif

yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanggahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Ibid.

<sup>111</sup> Ibid.

Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Habib Ja'far menggunakan tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen. Hal yang diungkapkan oleh Habib Ja'far yang mengkritik pertanyaan netizen tentang mengumpulkan ludah dalam gelas lalu diminum. Hal tersebut terkesan menjujukkan dan jorok sehingga hal tersebut dikritik oleh Habib Ja'far.

#### *Data 30*

Coki Pardede: “Terus ini gimana hukumnya, Bib?” (9.59)

Habib Ja'far: “**Pertanyaan anda aneh**, karena ludah itu tidak bisa menghilangkan dahaga” (10.11).

Pada penggalan kutipan data 30, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Pertanyaan anda aneh” sebagai respon dari pertanyaan netizen.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanggahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>112</sup> Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa Habib Ja'far menggunakan



tuturan ekspresif untuk mengkritik pertanyaan netizen. Habib Ja'far yang menanggapi sekaligus mengkritik pertanyaan netizen tentang hukum meminum ludah yang dikumpulkan dalam gelas, sehingga Habib Ja'far merasa rishi dengan pertanyaan yang dianggap menjijikkan tersebut.

---

<sup>112</sup> Ibid.

- i. Podcast Habib Ja'far "Cara Bangunin Sahur Warga Rebel" di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 10 menit 12 detik dan diunggah pada tanggal 25 April 2023

1) Bercanda

*Data 31*

Habib Ja'far : "Agak aneh memang lagunya" (4.02)

Taretan Muslim : "Saya tes telinga anda, sahurrrrrr, sahurrrrr. **Gimana cobak hahaha (tertawa)**" (4.17).

Pada penggalan kutipan data 31 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal tersebut ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim "Gimana cobak hahaha (tertawa)" yang memabayangkan saat membangunkan sahur di masjid versi Mimi Peri.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah

ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>113</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

*Data 32*

Habib Ja'far: "Tapi mungkin sebenarnya mau bangunin orang sahur" (4.17)  
Taretan Muslim: "Orang-orang pasti bangun, **tapi bangunnya mau menghajar anda, hahaha (tertawa)**" (4.35).

---

<sup>113</sup> Ibid.

Pada penggalan kutipan data 32 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Tretan Muslim "tapi bangunnya mau menghajar anda, hahaha (tertawa)" sebagai respon dari membangunkan sahur menggunakan lagu Aldi Taher.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>114</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

## 2) Mengkritik

*Data 33*

Taretan Muslim: “Terus gimana Bib kalau banguninnya pakai lagu kayak gini? (8.40)

Habib Ja’far: “**Perilaku yang seperti ini sebenarnya sudah mengganggu masyarakat** dengan suara jerit-jerit seperti ini” (8.49).

Pada penggalan kutipan data 33 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan “Perilaku yang seperti ini sebenarnya sudah mengganggu masyarakat” sebagai bentuk kritikan terhadap membangunkan sahur menggunakan lagu.

Pada umumnya, mengkritik merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif yang tujuan utamanya adalah memberi kritik, sanggahan kepada suatu hal; mengungkapkan kecaman, kritik, atau tanggapan

---

<sup>114</sup> Ibid.

yang terkadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>77</sup>

- j. Podcast Habib Ja’far “Om Deddy Corbuzier, Muhasabah Diri Anda!” di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 16 menit 7 detik dan diunggah pada tanggal 28 April 2021

## 1) Bercanda

*Data 34*

Habib Ja’far: “Contohnya kepalanya Deddy Corbuzier (5.52)

Taretan Muslim: “Selicin apapun, **saya tak pernah memegang kepalanya. hahaha (tertawa)**. Apakah om Deddy tau tempat tumbuhnya kepalanya.” (6.09).

Pada penggalan kutipan data 34 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Tarteian Muslim “saya tak pernah memegang kepalanya. hahaha (tertawa)” saat membahas kepala Deddy Corbuzier

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>115</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja’far menggunakan tuturan tertentu.

---

<sup>115</sup> Ibid.

- k. Podcast Habib Ja’far “Nangis Karena Putus Cinta Bikin Batal Puasa Gak?” di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 13 menit 16 detik dan diunggah pada tanggal 29 April 2021

1) Bercanda  
*Data 35*

Taretan Muslim: “Kalau hukumny nangis saat puasa gimana nih Bib? (7.55)  
Habib Ja’far: “Nangis itu hukumnya gak batal, kalau air matanya diminum

baru batal. **Saya sampai sekarang nagis karena Coki belum bisa muallaf, hahaha (tertawa)** (8.01).

Pada penggalan kutipan data 35 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan Habib Ja'far "saya sampai sekarang nagis karena Coki belum bisa muallaf, hahaha (tertawa)" sebagai bentuk candaan karena Coki belum masuk Islam.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>116</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

---

<sup>116</sup> Ibid.

1. Podcast Habib Ja'far "Hukum Tak Jum'atan Karena Kunci Kosan Hilang" di Channel YouTube Pemuda Tersesat dengan durasi 13 menit 53 detik dan diunggah pada tanggal 23 Juni 2021

## 1) Bercanda

*Data 36*

Habib Ja'far: "Gak tau lagi kalau anak sekarang sudah khusyuk sama game" (10.03)

Taretan Muslim: "Biasanya player Mobile Legend **nunggu satu adzan dulu buat shalat Jum'at, hahahaha (tertawa)**" (10.16).

Pada penggalan kutipan data 36 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan "nunggu satu adzan dulu buat shalat Jum'at, hahahaha (tertawa)"

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>117</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu.

- m. Podcast Habib Ja'far "Hukum Menjadikan Medali Olimpiade Sebagai Mas Kawin" di Channel YouTube Pemuda Tersesat" dengan durasi 11 menit 45 detik dan diunggah pada tanggal 10 Agustus 2021.

## 1) Bercanda

*Data 37;*

Habib Ja'far : "Keren ini kalau mahar pakai medali" (3.35)

Taretan Muslim : "Gak papa, mahar medali selain sebagai hadiah juga ada bonus, **tapi bukan bonus dari negara, hahah (tertawa)**, tapi dari mempelainya" (3.41).

---

<sup>117</sup> Ibid.

Pada penggalan kutipan data 37 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk

tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda yang ditunjukkan melalui ungkapan Taretan Muslim “tapi bukan bonus dari negara, hahah (tertawa)” saat membahas tentang mahar menggunakan medali kejuaraan.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>118</sup> Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja’far menggunakan tuturan tertentu.

*Data 38*

Habib Ja’far : “Tidak boleh kalau mahar itu dikredit” (5.01) Taretan Muslim : “Kalau maharnya kredit **maka malam pertamanya kredit juga, hahaha (tertawa)**” (5.11).

Pada penggalan kutipan data 38 di atas, terdapat ungkapan yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi bercanda. Hal ini ditunjukkan melalui ungkapan ‘maka malam pertamanya kredit juga, hahaha (tertawa)’ sebagai respon dari hukum membayar mahar secara kredit.

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Hasan Lubis Ahmad yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif di atas mempunyai fungsi mengekspresikan sikap psikologis Taretan Muslim mengenai sebuah ungkapan tentang kondisi yang diperkirakan.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Ibid.

<sup>119</sup> Ibid.

Dari hal tersebut, Taretan Muslim mengekspresikan candaannya bersama Habib Ja'far menggunakan tuturan tertentu. Makna dari hal yang diungkapkan oleh Taretan Muslim yang bercanda ketika membahas tentang hukum memberi mahar dengan cara kredit.